

**Prosiding Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis Ke-36
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
“Transformation of Research and Innovation Oriented Toward Future Techno-Agro-
Maritime Practices”
Makassar, 15 Oktober 2024**

**Analisis Pengaruh Resiko Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Bumh Di Bursa Efek
Indonesia**

***The Impact of Financial Risk to the Share Price of the Government Owned-banks in
Indonesia Stock Exchange***

Warnika Febri Astanty^{1*}, Yunarti¹

¹Program Studi Administrasi Bisnis Internasional, Jurusan Bisnis, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

*Korespondensi: warnikakomuna@yahoo.co.id

Abstrak

Stabilitas dan kinerja sektor perbankan berperan krusial dalam kesehatan ekonomi pasar negara berkembang seperti Indonesia. Bank milik negara memainkan peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi dan menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat luas. Pemahaman yang mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan keuangan bank-bank ini sangat penting bagi investor, regulator, dan pembuat kebijakan untuk menjaga stabilitas sektor perbankan. Penelitian ini secara khusus menyoroti dampak risiko kredit dan risiko modal terhadap harga saham bank milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indikator risiko kredit yang digunakan dalam analisis meliputi Rasio Kredit Bermasalah (Non-Performing Loan Ratio atau NPLR) dan Rasio Kredit terhadap Total Aset (Loan to Total Asset Ratio atau LTAR). Sementara itu, indikator risiko modal yang dianalisis mencakup Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio atau CAR) dan Rasio Ekuitas terhadap Total Aset (Equity to Total Asset Ratio atau ETAR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik risiko kredit (NPL dan LTA) maupun risiko modal (CAR dan ETAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham bank milik negara di Indonesia. Hal ini terutama disebabkan oleh pengaruh kebijakan dan intervensi pemerintah yang lebih besar, serta faktor-faktor makroekonomi dan politik seperti suku bunga, inflasi, dan stabilitas pemerintah, yang lebih memengaruhi pasar daripada indikator-indikator keuangan tersebut.

Kata kunci: risiko keuangan, risiko kredit; risiko modal; harga saham; bank milik negara; badan usaha milik negara

Abstract

Stability and performance of the banking sector play a crucial role in the economic health of emerging market economies like Indonesia. State-owned banks play an important role in supporting economic activities and providing financial services to the broader community. A deep understanding of the factors influencing the financial health of these banks is vital for investors, regulators, and policymakers to maintain the stability of the banking sector. This research specifically highlights the impact of credit risk and capital risk on the stock prices of state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The credit risk indicators used in the analysis include the Non-Performing Loan Ratio (NPLR) and the Loan to Total Asset Ratio (LTAR). Meanwhile, the analyzed capital risk indicators include the Capital Adequacy Ratio (CAR) and the Equity to Total Asset Ratio (ETAR). The research findings show that both credit risk (NPL and LTA) and capital risk (CAR and ETAR) do not have a significant impact on the stock prices of state-owned banks in Indonesia. This is primarily due to the greater influence of government policies and interventions, as well as macroeconomic and political factors such as interest rates, inflation, and government stability, which affect the market more than these financial indicators.

Keywords: financial risk, credit risk; capital risk; stock prices; state-owned banks; state-owned enterprises

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan, khususnya perbankan, mempunyai peranan penting dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebagai Lembaga intermediasi keuangan, bank memfasilitasi aliran dana dari pihak yang memiliki surplus dana kepada yang membutuhkan dana untuk investasi produktif, sehingga berfungsi sebagai penggerak perekonomian di berbagai sector. Di Indoensia, bank umumnya diklasifikasikan berdasarkan kepemilikan menjadi dua jenis utama: bank milik negara, yang seluruh atau Sebagian besar modalnya berasal dari pemerintah, merupakan bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), sedangkan bank swasta dimiliki oleh pihak swasta atau badan usaha hukum domestic.

Terdapat 115 bank umum di Indonesia. Jumlah tersebut terdiri dari 4 Bank BUMN, 42 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) dan 21 BUSN Non Devisa. Kemudian 27 Bank Pembangunan Daerah, 12 Bank Asing Campuran dan 9 Bank Asing, Otoritas Jasa Keuangan (2019). Tetapi dari 115 bank komersial yang beroperasi di Indonesia, hanya terdapat 43 bank yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI), empat bank diantaranya adalah bank milik pemerintah Indonesia yang berada pada naungan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (Kementerian BUMN). Bank-bank tersebut adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, and Bank Tabungan Negara (BTN).

Dari sisi penguasaan aset perbankan, bank-bank BUMN menguasai 41,46% aset perbankan. Bank milik asing menguasai 28,53% aset perbankan. Bank swasta domestik menguasai 27,87% aset perbankan dan bank pembangunan daerah menguasai 8,14% aset perbankan nasional, Otoritas Jasa Keuangan (2019). Besarnya penguasaan aset perbankan yang dimiliki bank BUMN menunjukkan betapa berpengaruhnya bank-bank BUMN dalam industri perbankan di Indonesia meskipun jumlah bank BUMN yang beroperasi hanya empat bank.

Bank BUMN tidak hanya berperan sebagai penyedia kredit dan layanan keuangan, tetapi juga sebagai penopang utama aktivitas ekonomi nasional melalui dukungan terhadap berbagai sector industry. Pemahaman terhadap factor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank BUMN menjadi penting bagi para investor, regulator, dan pembuat kebijakan.

Salah satu aspek utama yang menarik perhatian dalam menganalisis stabilitas dan nilai saham bank adalah risiko keuangan. Mwaurah dkk. (2017) berpendapat bahwa risiko keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Risiko keuangan adalah istilah umum untuk faktor risiko yang mengakibatkan kerugian keuangan yang dipicu oleh transaksi keuangan. Faktor risiko umum pada sektor perbankan terutama mencakup risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko permodalan. Risiko keuangan dapat diklasifikasikan secara luas menjadi risiko yang dapat didiversifikasi berdasarkan faktor risiko spesifik perusahaan dan risiko yang tidak dapat didiversifikasi karena faktor makroekonomi (Haque dan Wani, 2015).

Risiko keuangan yang dihadapi oleh bank, terutama risiko kredit dan risiko modal, dapat memengaruhi persepsi pasar dan pada akhirnya berdampak pada harga saham (Sunaryo, 2021). Risiko kredit, yang sering diukur dengan rasio kredit bermasalah (Non-Performing Loan Ratio atau NPL), menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola piutang yang berisiko gagal bayar (Sari *et al.*, 2020). Sementara itu, risiko modal, yang dapat diukur dengan Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio atau CAR), menunjukkan sejauh mana bank mampu menutupi kerugian dari asetnya melalui modal yang tersedia (Yulianto dan Wijaya, 2023).

Dalam konteks perbankan BUMN, pemerintah sering kali memiliki peran penting dalam mengatur dan mengintervensi kebijakan yang dapat memengaruhi manajemen risiko bank. Kebijakan intervensi ini, baik dalam bentuk suntikan modal maupun pengaturan suku bunga, dapat mengaburkan pengaruh langsung dari indikator risiko terhadap harga saham bank (Kurniawan, 2022). Selain itu, kondisi makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan stabilitas politik juga turut memengaruhi volatilitas harga saham bank milik negara di Indonesia (Putri *et al.*, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara risiko keuangan (resiko kredit dan risiko modal) terhadap harga saham pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Melalui pendekatan kuantitatif dan analisis data sekunder, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai sejauh mana kedua jenis risiko ini berdampak pada nilai pasar bank BUMN, serta mengidentifikasi faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi hubungan tersebut.

Penelitian ini menggunakan harga saham sebagai independent variable. Sedangkan untuk variable dependent, penelitian ini menggunakan Non-Performing Loan Ratio (NPLR) dan Loan to Total Asset Ratio (LTAR) sebagai resiko kredit variable, dan untuk resiko modal variable, penelitian ini menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Equity to Total Asset Ratio (ETAR).

METODOLOGI PENELITIAN

A. Data

Analisis deskriptif dan korelasional ini meneliti data dari empat bank milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Studi ini menggunakan berbagai sumber data, dengan data keuangan yang diperoleh dari database Refinitiv Eikon dan Capital IQ. Platform ini menyediakan informasi keuangan terperinci dan metrik kinerja untuk perusahaan publik, termasuk bank. Data yang dikumpulkan mencakup rasio keuangan utama, informasi neraca, laporan laba rugi, dan indikator keuangan relevan lainnya selama periode yang ditentukan.

Penelitian ini mencakup periode dari tahun 2014 hingga 2023, menggunakan pendekatan longitudinal untuk menganalisis tren dan perubahan metrik kinerja bank dari waktu ke waktu. Jangka waktu yang panjang ini memungkinkan kajian yang komprehensif tentang bagaimana praktik manajemen risiko kredit dan modal mempengaruhi harga saham bank-bank milik negara di sektor perbankan Indonesia.

B. Conceptual Framework

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menyelidiki hubungan antara risiko keuangan dengan harga saham bank BUMN di Bursa Efek Indonesia. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham sedangkan variabel bebasnya adalah risiko kredit dan risiko permodalan.

Figure 1 Conceptual Framework



C. Linear Regression Model

Model regresi linier digunakan untuk meneliti ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan dependen. Jika ada hubungan, arah hubungan antara dua atau lebih variabel juga dianalisis (Ho dan Shun Wong, 2001). *(Dipertimbangkan untuk menggunakan literatur 5-10 tahun)*

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara Harga Saham sebagai variabel dependen dengan risiko kredit dan risiko permodalan sebagai variabel independen. Non-Performing Loan Ratio (NPLR), Loan to Total Asset Ratio (LTAR) digunakan sebagai indikator risiko kredit, sedangkan Capital Adequacy ratio (CAR) dan Equity to Total Asset (ETAR) digunakan sebagai indikator risiko permodalan.

Model regresi linear untuk hubungan antara resiko keuangan dan harga saham adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \alpha_0 + \beta_1\text{NPLR} + \beta_2\text{LTAR} + \beta_3\text{CAR} + \beta_4\text{ETAR} \quad (1)$$

Di mana \hat{Y} menunjukkan variabel dependen yaitu harga saham, α mewakili Konstanta, dan β adalah koefisien dari variabel independen. Variabel independen tersebut adalah NPLR, LTA, CAR, dan ETAR.

PEMBAHASAN

A. Regression test result

Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda selama 10 tahun untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham serta variabel-variabel yang memengaruhi harga saham di sektor perbankan Indonesia. Untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel dependen dan independen berdasarkan nilai P, nilai P harus kurang dari 0.05 atau nilai t-statistik harus lebih dari 1.65. Koefisien regresi yang positif berarti efeknya searah; jika negatif, berarti sebaliknya: semakin kecil nilai kesalahan standar, semakin akurat estimasi sampel.

Table 1. Multiple regression tests result

Variables	Coefficients	Standard Error	T Stat	P-Value
NPL	-0.13	0.07	-1.76	0.08
LTA	-1.67	1.33	-1.25	0.21
CAR	0.03	0.04	0.74	0.45
ETAR	0.34	0.23	1.46	0.15

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satu pun variabel dependen (NPL, LTA, CAR, dan ETAR) yang menunjukkan hubungan signifikan dengan harga saham bank BUMN di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai p dari semua variabel dependen yang lebih besar dari 0,05. Secara spesifik, nilai p untuk NPL adalah 0,08, LTA 0,21, CAR 0,45, dan ETAR 1,53.

Beberapa faktor yang dapat menjelaskan kurangnya korelasi signifikan ini adalah sebagai berikut:

Intervensi Pemerintah: Sebagai bank milik negara, kinerjanya sangat dipengaruhi oleh kebijakan atau intervensi pemerintah. Pemerintah memegang kendali signifikan atas aspek-aspek

utama seperti distribusi kredit, manajemen modal, dan operasional. Hal ini dapat mengaburkan pengaruh rasio keuangan individu, karena persepsi investor sering kali lebih dipengaruhi oleh tindakan pemerintah daripada metrik keuangan semata (Aharoni, 2011).

Stabilitas nilai risiko kredit dan risiko permodalan: Semua variabel risiko kredit dan risiko permodalan yang dimiliki oleh bank BUMN di Indonesia yang diuji dalam penelitian ini (NPLR, LTAR, CAR, dan ETAR) memiliki nilai yang baik dan stabil. Hal ini menunjukkan bahwa bank BUMN di Indonesia memiliki manajemen risiko yang baik, yang merupakan elemen penting untuk mendukung harga saham bank BUMN di Indonesia. Dengan mengelola risiko dengan baik, bank dapat menjaga kesehatan keuangan, meningkatkan kepercayaan investor, dan mempertahankan reputasi yang kuat di pasar. Semua faktor ini berkontribusi pada stabilitas dan peningkatan harga saham, sehingga membuat saham bank BUMN di Indonesia lebih menarik bagi investor.

Fokus Makroekonomi: Pasar cenderung lebih fokus pada faktor-faktor ekonomi seperti kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, suku bunga, inflasi, dan stabilitas politik. Faktor-faktor ini kemungkinan memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap harga saham daripada rasio keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jackowicz (2013). Selain itu, di Indonesia, harga saham bank BUMN sering merespon sentimen terkait kebijakan pemerintah, kinerja ekonomi nasional, atau keputusan suku bunga Bank Indonesia.

Kebijakan Dividen: Kebijakan dividen yang konsisten dari bank BUMN dapat menarik minat investor yang lebih besar, sehingga mengurangi fokus pada variabel seperti NPL atau LTA saat menilai kinerja bank.

Hubungan Tidak Langsung: Hubungan antara variabel seperti NPL, LTA, dan CAR dengan harga saham tidak selalu bersifat langsung. Meskipun faktor-faktor ini dapat mempengaruhi kesehatan jangka panjang bank, dampaknya terhadap harga saham mungkin tertunda atau tertutupi oleh variabel lain yang lebih berpengaruh. Misalnya, meskipun ESG semakin mendapatkan perhatian global, mungkin belum menjadi faktor yang signifikan bagi investor di Indonesia. Demikian pula, jika rasio NPL atau CAR bank BUMN stabil secara konsisten, fluktuasi kecil dalam rasio ini mungkin tidak lagi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sentimen Global dan Regional: Harga saham bank BUMN di Indonesia sering dipengaruhi oleh sentimen pasar global dan regional. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dallas (2011). Selama masa ketidakpastian pasar global, seperti pandemi COVID-19 (2020-2022), harga saham lebih mungkin merespon guncangan eksternal daripada variabel internal seperti rasio NPL atau CAR. Penelitian ini mengacu pada gangguan ekonomi global yang disebabkan oleh pandemi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa tidak ada satu pun variabel dependen, baik itu variabel risiko kredit (NPL dan LTA) maupun variabel risiko permodalan (CAR dan ETAR), tidak memiliki hubungan signifikan dengan harga saham bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena semua nilai p lebih besar dari 0,05.

Kurangnya signifikansi ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor unik yang mempengaruhi bank BUMN. Kebijakan dan intervensi pemerintah memainkan peran dominan dalam membentuk persepsi investor, sering kali mengaburkan pengaruh rasio keuangan individu. Selain itu, risiko kredit dan risiko permodalan bank-bank ini stabil. Pasar juga cenderung lebih fokus pada faktor-faktor

makroekonomi dan politik yang lebih luas, seperti suku bunga, inflasi, dan stabilitas pemerintah, yang mungkin memiliki pengaruh lebih besar terhadap harga saham.

Selain itu, kebijakan dividen yang konsisten menarik minat investor, sehingga mengalihkan perhatian dari rasio keuangan tradisional. Hubungan antara rasio keuangan dan harga saham juga mungkin tertunda atau tidak langsung, dengan faktor eksternal seperti sentimen pasar global dan kondisi ekonomi regional yang memiliki pengaruh lebih kuat, terutama selama peristiwa seperti pandemi COVID-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan yang telah membantu seluruh pembiayaan dalam pelaksanaan penelitian DIPA Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan Tahun Anggaran 2024, Nomor: 060/PL.22.7.1/SP. PG/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghababaei, H. R., Ataei, S., & Azizkhani, H. (2013). Effects of credit Risk indicators on shareholders' value of commercial banks in IRAN. *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*, 6(8), 1143–1149. www.irjabs.com
- Al-Dini, S. H. M., Dehavi, H. D., Zarezadeh, E., Armesh, H., Manafi, M., & Zraezadehand, S. (2011). Fitting the Relationship between Financial Variables and Stock Price through Fuzzy Regression Case study: Iran Khodro Company. *International Journal of Business and Social Science*, 2(11), 140–147.
- Al-Tamimi, H. A. H., Alwan, A. A., & Rahman, A. A. A. (2011). Factors affecting stock prices in the UAE financial markets. *Journal of Transnational Management*, 16(1), 3–19. <https://doi.org/10.1080/15475778.2011.549441>
- Antono, Z. M., Jaharadak, A. A., & Khatibi, A. A. (2019). Analysis of factors affecting stock prices in mining sector: Evidence from Indonesia Stock Exchange. *Management Science Letters*, 9(10), 1701–1710. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.5.018>
- Avdalovic, S. M. M. S. (2017). Impact of macroeconomic variables on the stock performance of select companies in manufacturing industry. *International Journal of Economic Research*, 14(8), 321–328.
- Bank Indonesia. 2005. Bank Indonesia Circular Letter Number 7/23/DPNP About Restriction on Rupiah and Grants Foreign Currency Credit by Bank. www.go.id
- Bank Indonesia. 2014. Bank Indonesia Circular Letter Number 15/7/DPNP About The Opening of Commercial Bank Office Network Based On Core Capital. www.go.id.
- Bank Indonesia. 2017. Regulation of Bank Indonesia Number S-78/PB.11/2017 About Implementation of Indonesian Financial Accounting Standards 71 (PSAK 71). www.go.id.

- Bank Indonesia. 2004. Regulation of Bank Indonesia Number 6/10/PBI/2004 About Rating System For Commercial Banks. www.go.id.
- Bank Indonesia. 2015. Minimum Statutory Reserves For Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currency For Conventional Commercial Banks. www.go.id.
- Bank Indonesia. 2001. Regulation of Bank Indonesia Number 3/21/PBI/2001 About Minimum Capital Adequacy Requirement (CAR) For Commercial Banks in Indonesia. www.go.id.
- Bratamanggala, R. (2018). The factors affecting board stock price of Lq45 stock exchange 2012-2016: Case of Indonesia. *European Research Studies Journal*, 21(1), 115–124. <https://doi.org/10.35808/ersj/934>.
- Cheng, F. F., & Nasir, A. (2010). Earning response coefficients and the financial risks of China commercial banks. *International Review of Business Research Papers*, 6(3), 178–188.
- Chhipa, M. A., & Nabi, A. A. (2016). Factors Affecting Share Prices of Banking sector of Pakistan. *Journal of Economic Info*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.31580/jei.v3i1.82>.
- Demirgüç-kunt, A., & Huizinga, H. (2016). *Determinants of Commercial Bank Interest Margins and Profitability : Some International Evidence Author (s) : Ash Demirgüç-Kunt and Harry Huizinga Source : The World Bank Economic Review , Vol . 13 , No . 2 (May , 1999) , pp . 379-408 Published by : Oxf. 13(2), 379–408.*
- Fama, F., & French, R. (2001). *Fama_French_1993_Jfe*. 33, 1–54. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(93\)90023-5](https://doi.org/10.1016/0304-405X(93)90023-5).
- Gray, P., & Johnson, J. (2011). The relationship between asset growth and the cross-section of stock returns. *Journal of Banking and Finance*, 35(3), 670–680. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2010.06.005>.
- Haque, S. M. I., & Wani, A. A. (2015). Relevance of Financial Risk with Financial Performance: An Insight of Indian Banking Sector. *Pacific Business Review International*, 8(5), 54–64.
- Hosseini, S. H., Jannati Mashkani, A., & Abdellahi, S. A. (2017). The effect of credit risk, market risk, and liquidity risk on financial performance indicators of the listed banks on Tehran Stock Exchange. *American J. of Finance and Accounting*, 5(1), 20. <https://doi.org/10.1504/ajfa.2017.10007014>.
- Hutabarat, F. M., & Flora, J. (2015). Exploring Factors Affecting Stock Price of Indonesia State Owned Bank Listed at Indonesia Stock Exchange. *Academic Research International*, 6(May), 42–52. www.journals.savap.org.pk.
- Indonesia Stock Exchange. (2016). Requirements.www.idx.co.id.

- Indriani, N., & Dewi, S. (2016). Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(5), 255183.
- Lau, S. T., Lee, C. T., & McInish, T. H. (2002). Stock returns and beta, firms size, E/P, CF/P, book-to-market, and sales growth: Evidence from Singapore and Malaysia. *Journal of Multinational Financial Management*, 12(3), 207–222. [https://doi.org/10.1016/S1042-444X\(01\)00051-2](https://doi.org/10.1016/S1042-444X(01)00051-2)
- Malhotra, N., & Tandon, K. (2013). Determinants of Stock Prices: Empirical Evidence from NSE 100 Companies. *IRACST-International Journal of Research in Management & Technology*, 3(3), 2249–9563.
- Mayuni, I. A. I., & Suarjaya, G. (2018). Pengaruh Roa, Firm Size, Eps, Dan Per Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(8), 4063. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i08.p02>
- Mousavi, A., & Karshenasan, A. (2017). Factors Affecting the Value of Bank Shares in. *European Journal of Economic and Financial Research*, 2(3), 28–38. <https://doi.org/10.5281/zenodo.824209>
- Muranaga, J., & Ohsawa, M. (1997). Measurement of liquidity risk in the context of market risk calculation. ... *The Measurement of Aggregate Market Risk*, 193–214. <http://www.bis.org/publ/ecsc07j.pdf>
- Mwaurah, I., Muturi, W., & Waititu, A. (2017a). The Influence of Credit Risk on Stock Returns. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 7(5), 575–584. www.ijsrp.org
- Mwaurah, I., Muturi, W., & Waititu, A. (2017b). The Influence of Financial Risk on Stock Returns. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 7(5), 418. www.ijsrp.org
- Na, V. (2008). *Financial Ratios And Stock Prices* : 6(1), 41–50.
- Nazari, M., & Alidadi, M. (2013). Measuring Credit Risk of Bank Customers Using Artificial Neural Network. *Journal of Management Research*, 5(2), 17. <https://doi.org/10.5296/jmr.v5i2.2899>
- Nureny, N. (2020). Financial Performance and Share Prices of Banks of State-Owned Enterprises in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 9(2), 315. <https://doi.org/10.26858/iiap.v9i2.12335>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Indonesian Banking Statistics. www.ojk.go.id
- Pik Har, W., & Afif. Abdul Ghafar, M. (2015). The Impact of Accounting Earnings on Stock Returns: The Case of Malaysia's Plantation Industry. *International Journal of Business and Management*, 10(4), 155–165. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v10n4p155>

Pradhan, R. S., & Dahal, S. (2018). Factors Affecting the Share Price: Evidence from Nepalese Commercial Banks. *SSRN Electronic Journal*, 1–16. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2793469>

Qaisi, F. Al, Al-qudah, M., & Tahtamouni, D. A. (2016). Factors Affecting the Market Stock Price - The Case of the Insurance Companies Listed in Amman Stock Exchange. *International Journal of Business and Social Science*, 7(10), 81–90. [https://doi.org/ISSN: 2219-1933](https://doi.org/ISSN:2219-1933)

Saksonova, S. (2014). The Role of Net Interest Margin in Improving Banks' Asset Structure and Assessing the Stability and Efficiency of their Operations. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 150, 132–141. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.017>

Sharif, T., Purohit, H., & Pillai, R. (2015). Analysis of Factors Affecting Share Prices: The Case of Bahrain Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 7(3). <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n3p207>